

## GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PEMASANGAN JARINGAN SALURAN UDARA TEGANGAN MENENGAH DI PT.MATRACOM KOTAMOBAGU

Christin Mewengkang\*, Paul A.T Kawatu\*, Nancy S.H Malonda\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya dan usaha yang terakhir adalah menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut International Labour Organization hirarki pengendalian bahaya terdapat lima pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, engineering, administrasi dan alat pelindung diri (APD). Untuk itu pekerja diwajibkan menggunakan APD guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2015, diperkirakan secara global ada 60.000 kecelakaan fatal per tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah di PT.MATRACOM Kotamobagu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan model penelitian survei yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini diambil secara total sampling atau secara keseluruhan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pekerja bagian pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah sudah memiliki pengetahuan baik yaitu 100%, sementara pekerja yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 82,9% dan pekerja yang memiliki sikap baik hanya 17.1%, begitu juga dengan kepatuhan pekerja yang patuh hanya 45.7% dan yang tidak patuh 54.3%.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

### ABSTRACT

Efforts to prevent work accidents are to eliminate risk or control the source of danger and the last effort is to use personal protective equipment (PPE). According to the International Labor Organization, the hazard control hierarchy contains five hazard controls, namely elimination, substitution, engineering, administration and personal protective equipment (PPE). For this reason, workers are required to use PPE to prevent work accidents. Work accidents according to the International Labor Organization (ILO) in 2015, estimated globally there are 60,000 fatal accidents per year. This study aims to determine the description of compliance with the use of personal protective equipment for workers in the installation of medium voltage air duct networks at PT. MATRACOM Kotamobagu. This research is a type of quantitative research, with a descriptive survey research model. The object of this study was taken in total sampling or as a whole. The results obtained showed that the workers of the middle voltage network installation section had 100% good knowledge, while the workers who had a bad attitude were 82.9% and the workers who had a good attitude were only 17.1%, as well as the compliance of obedient workers only 45.7% and 54.3% were not compliant.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Compliance, Personal Protective Equipment

### PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2015, diperkirakan secara global ada 60.000 kecelakaan fatal per tahunnya. Sekitar 1 dari 6 kecelakaan fatal yang dilaporkan, terjadi pada sector konstruksi. Angka

kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran pekerja. Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya dilakukan, karena terdapat temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60 % tenaga

kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90 % tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77 % tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66 % tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata.

Berdasarkan Permenaker No. 8 Tahun 2010, alat pelindung diri adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dan berfungsi untuk menjaga sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri merupakan cara pengendalian terakhir yang digunakan ketika metode pengendalian *engineering* dan *administrative* tidak dapat mengurangi risiko, padahal risiko dari bahaya masih tergolong tinggi.

Menurut Geller 2001 kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur penggunaan APD masih rendah disebabkan karena budaya keselamatan yang belum diciptakan dalam lingkungan kerja. Budaya keselamatan dipengaruhi oleh faktor perilaku, faktor lingkungan dan faktor orang. Upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja salah satunya penggunaan APD yang seharusnya wajib dipakai saat melaksanakan pekerjaan. Ketaatan individu pada aturan yang berlaku atau kepatuhan dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam penggunaan

APD. Menurut Sahab (1997) diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja informal yaitu pengetahuan, pelatihan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan APD, pengawasan, perilaku penggunaan APD Perusahaan PT. MATRACOM merupakan salah satu perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang Listrik, yang menggunakan mesin dan alat-alat berat yang memiliki bahaya dan risiko. Salah Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pekerja bagian pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah (SUTM) ini memiliki risiko yaitu terpeleset, tersandung, kejatuhan benda, dan jatuh dari ketinggian maka salah satu cara untuk mencegah terjadinya risiko tersebut diharuskan pekerja menggunakan APD antara lain *safety shoes*, *helm*, *wearpack*, *safety belt/harness*, sarung tangan, kaca mata, dan masker. erusahaan telah menyediakan dengan lengkap akan tetapi kenyataan yang ada melalui pengamatan langsung dan hasil yang didapat oleh peneliti selama berlangsungnya pekerjaan meskipun alat pelindung diri telah disediakan tidak menjamin pekerja selalu patuh memakai APD tetapi tergantung pada pekerja itu sendiri. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pemasangan jaringan

saluran udara tegangan menengah di PT. MATRACOM Kotamobagu.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di PT.MATRACOM Kotamobagu. Jenis penelitian kuantitatif, dengan model penelitian survei yang bersifat deskriptif. Objek penelitian diambil secara keseluruhan atau *total sampling* yaitu 35 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner untuk mengukur tentang pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
> 25Tahun	25	71.4
≤ 25 Tahun	10	28.6
Total	35	100

Tabel 1 menjelaskan responden yang berumur > 25 tahun berjumlah 25 orang dengan presentase (71.4%) dan responden berumur ≤ 25 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase (28.6%).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	n	%
Baik	35	100
Tidak Baik	-	-
Total	35	100

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa semua responden yang berjumlah 35 orang dengan presentase (100%) memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri,.

Tabel 3. Sikap Tentang APD

Sikap	n	%
Baik	6	17.1
Kurang Baik	29	82.9
Total	35	100

Dari hasil tabulasi pada tabel 3 menunjukkan distribusi responden menurut sikap tentang alat pelindung diri berjumlah 29 orang dengan presentase (82.9%) memiliki sikap tidak baik tentang alat pelindung diri, sedangkan responden yang memiliki sikap baik tentang APD hanya 6 orang dengan presentase (17.1%).

Tabel 4. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan APD	n	%
Menggunakan APD Lengkap	16	45.7
Tidak Menggunakan APD Lengkap	19	54.3
Total	35	100

Dari hasil diatas pada tabel 5 menunjukkan hasil distribusi responden menurut

kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri ialah sebanyak 16 orang dengan presentase (45.7%) menggunakan APD, sedangkan responden yang tidak menggunakan apd lengkap ada 19 orang dengan presentase (54.3%).

### **Gambaran Pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD**

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang dimilikinya, pengetahuan yang didapat bisa melalui pendidikan formal maupun informal misalnya diperoleh dari pelatihan, penyuluhan, pengalaman atau informasi lainnya (Fitriani, 2011).

Hasil penelitian diperoleh data untuk pengetahuan pekerja pemasangan jaringan SUTM di PT. MATRACOM semua responden yaitu 35 orang dengan presentase (100%) sudah memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri. Pada penelitian ini pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja selaku responden penelitian dapat dikatakan sudah baik. Meskipun semua pekerja memiliki pengetahuan yang baik namun pada kenyataannya pengetahuan yang baik belum tentu menunjukkan tindakan penggunaan APD yang baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fairo (2018) dimana didapatkan pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang

pentingnya penggunaan alat pelindung diri sebanyak (80%), sedangkan pekerja yang pengetahuannya tidak baik memiliki presentase (20%). Sama juga seperti hasil penelitian dari Rarung (2017) Responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 (52,8%) responden, lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan tentang APD yang tergolong kurang baik 17 (47,2%).

Pengetahuan tenaga kerja baik ditunjang dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja dimana sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan yang baik (SMA) Berdasarkan tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan terendah yang dimiliki responden adalah SMP sedangkan rata rata responden tingkat pendidikannya adalah SMA. Dengan tingkat pendidikan yang telah dilalui responden, maka akan berkontribusi pada proporsi pengetahuan baik tentang Alat pelindung diri karena melalui proses pendidikan tersebut seseorang akan mempelajari berbagai disiplin ilmu sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas. Keadaan ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh perusahaan mengenai K3 (Notoadmojo, 2008).

Selain dari tingkat pendidikan, hal yang dapat mempengaruhi dari cukupnya tingkat pengetahuan adalah pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 85.7% jumlah responden mempunyai masa kerja  $\leq 3$  tahun yang cukup lama, memungkinkan pekerja boleh mendapatkan pengalaman-pengalaman sehingga hal ini dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan.

### **Gambaram Sikap Pekerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Sikap kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman serta harapan-harapannya terhadap pengalaman masa depan. Sikap yang nyata akan menunjukkan kesamaan antara reaksi terhadap suatu objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari yaitu reaksi yang bersifat emosional terhadap objek sosial. Seorang ahli psikologis sosial bernama Newcomb mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan seseorang dalam melakukan perbuatan nyata. Sikap tidak sama dengan tindakan (Notoatmodjo, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam hal ini penggunaan alat pelindung diri di bagian pemasangan jaringan SUTM di

PT.MATRACOM memiliki presentase (82.9%) sedangkan yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan APD hanya (17.1%). Sehingga untuk hasil gambaran sikap responden terhadap penggunaan APD, dinyatakan bahwa sikap pekerja masih kurang baik dengan jumlah responden sebesar (82.9 %) dari 29 responden. Dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan baik belum menjamin responden untuk bersikap baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan menunjukkan bahwa penyebab kurangnya sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri disebabkan masih banyak pekerja yang masih lalai dalam penggunaan alat pelindung diri dengan alasan tidak enak dipakai serta mereka lebih merasa nyaman dan sudah terbiasa jika tidak menggunakan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Woy (2017) pada pekerja proyek konstruksi gedung museum Coelacanth Ark Manado dengan jumlah responden 42 orang, ditemukan responden dengan sikap kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri berjumlah 24 orang dengan persentase 57,1%, sedangkan responden dengan sikap baik terhadap penggunaan alat pelindung diri adalah 18 orang dengan persentase 42,9%. Penelitian lain dilakukan Dalimunte (2018),

mendapatkan hasil bahwa sebagian besar bersikap tidak baik yaitu sebanyak 46 orang (58,2%).

Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap pekerja selalu baik. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain faktor dukungan dari berbagai pihak dan kesadaran dari pekerja tersebut (Notoadmojo,2012).

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk kesiapan seseorang untuk melakukan perbuatan nyata. Sikap tidaklah sama dengan tindakan. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka (Notoatmodjo, 2012).

### **Gambaran kepatuhan pekerja terhadap Penggunaan APD**

Kepatuhan responden dalam menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pekerja itu sendiri, lingkungan kerja, atasan maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan di tempat kerja. Dari hasil penelitian beberapa pekerja mengatakan bahwa alasan mereka dalam

menggunakan APD ialah karena perintah dari atasan, atau takut terkena sanksi namun ada juga yang beranggapan bahwa menggunakan APD itu penting dalam bekerja tanpa harus diperintah terlebih dahulu, dikarenakan keselamatan dalam bekerja lebih penting dari apapun.

Hasil penelitian mengenai kepatuhan penggunaan APD dari responden penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja pemasangan jaringan SUTM tidak patuh dalam menggunakan APD dengan presentase 54.3% dan yang patuh menggunakan APD memiliki presentase 45.7%. Pekerja pemasangan jaringan SUTM tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja dan sudah terbiasa dengan tidak menggunakan APD. Hasil penelitian lewat observasi dan pengambilan data melalui kuesioner, penggunaan APD masih kurang baik karena masih banyak pekerja yang belum menggunakan APD dengan lengkap selama proses produksi berlangsung. Wawancara singkat dengan beberapa responden menjelaskan penyebab rendahnya penggunaan APD karena kurangnya kesadaran untuk menggunakan APD, dan ketidaknyamanan penggunaan APD.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zahara (2017) menunjukkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD jumlahnya paling banyak dengan persentase 54,7% pekerja, sedangkan yang menggunakan APD hanya terdapat 45,3% pekerja. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mandagi (2017), didapatkan bahwa dari sampel penelitian yang berjumlah 85 responden, 49 orang dengan persentase (57,6 %) sebagian besar tidak menggunakan APD sedangkan 36 orang dengan persentase (42,4 %) menggunakan APD.

Menurut Ramli (2010) peningkatan peraturan keselamatan peningkatan alat produksi, dan penegakan disiplin belum cukup untuk mencegah kecelakaan kerja.

### KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah di PT.MATRACOM yaitu 35 (100 %) sudah memiliki pengetahuan baik dalam penggunaan alat pelindung diri .
2. Gambaran sikap tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian pemasangan jaringan saluran udara tegangan menengah di PT.MATRACOM yaitu 16 (17,1%) baik

dalam penggunaan alat pelindung diri, dan kurang menggunakan alat pelindung diri yaitu 29 responden (82,9 %).

### SARAN

1. Pekerja diharapkan dapat saling mengingatkan dengan rekan kerjanya apabila tidak menggunakan APD pada saat bekerja.
2. Sebaiknya perusahaan memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan APD.
3. Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat mempertahankannya. Dan bagi tenaga kerja yang belum maksimal dalam penggunaan APD di tempat kerja, agar senantiasa dapat meningkatkan penggunaan APD guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. Sikap Dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woy B, R. Malonda, N.S.H dan Kawatu, P.A.T 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Museum Coelacanth Ark



- Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Suak, M.C.C., Kawatu P.A.T dan Kolibu F.K. 2018. Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT.Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rarung, C.M. Kawatu, P.A.T dan Joseph, W.B.S. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan APD Pada Petugas Instalasi Gawat Darurat RSUD Daerah Kotamobagu.
- Ramli, S. 2010. Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Manajemen. Jakarta: Dian Rakyat.
- Notoatmodjo, S. 2008. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani S. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Buku Biru.
- Fairo, S.L dan Wahyuningsih, A. 2018. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Zahara, A.Z, Effendi, S dan Khairani N. 2017. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR). *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Mandagi A, Kawatu P.A.T, dan Malonda N.S.H. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.